

## PENDAMPINGAN USAHA KERAJINAN UNTUK MEMANFAATKAN SAMPAH KEMASAN DAN KAIN PERCA DI RW 07 KELURAHAN CIBEUREUM KECAMATAN CIMAH SELATAN KOTA CIMAH

<sup>1</sup>Puti Renosori dan <sup>2</sup>Chushariri Chamid

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Bandung, <sup>2</sup>Jurusan Teknik Tambang Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>putirenosori@yahoo.co.id, e-mail: <sup>2</sup>chusharini@yahoo.com

**Abstrak.** Kegiatan Kelompok kegiatan (poktan) ibu-ibu di RW 07, Kelurahan Cibeureum, Kota Cimahi. adalah membuat produk kerajinan, yaitu poktan yang membuat kerajinan berbahan dasar sampah kemasan dan poktan yang membuat kerajinan berbahan dasar kain perca. Poktan tersebut dikelola seadanya. Hal itu disebabkan karena lemahnya manajemen usaha dan pemasaran juga tidak tersedianya mesin dan peralatan yang dibutuhkan. Target utama dari kegiatan PKM adalah pemanfaatan potensi ibu-ibu rumah tangga RW 07 Cibeureum, Cimahi menjadi aktifitas produktif yang bernilai tambah pada perekonomian keluarga. Untuk mencapai target tersebut maka rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan ialah: 1)Pelatihan manajemen wirausaha dan pemasaran yang meliputi: kewirausahaan dan pengembangan kreativitas, manajemen pemasaran, pengelolaan administrasi keuangan, serta pemasaran on line. 2)pengadaan mesin dan peralatan yang dibutuhkan. 3)Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE). KUBE yang telah terbentuk diberi nama KUBE Sakinnah. Selanjutnya pendampingan pengelolaan dan monitoring kegiatan KUBE diarahkan pada diskusi mengenai rencana produk yang akan dikembangkan, mengatasi kendala-kendala yang ada, dan evaluasi kegiatan usaha. Dengan dibentuknya KUBE telah meningkatkan motivasi, kreativitas, dan variasi produk.

**Kata kunci:** KUBE , kerajinan sampah kemasan dan kain perca

### 1. Pendahuluan

Untuk meningkatkan Pengelolaan Sampah di RW 07 telah dilakukan pelatihan membuat kerajinan sampah berbahan dasar sampah kemasan dan kain perca. Sebagai kelanjutan kegiatan tersebut ibu ketua PKK RW 07 telah membentuk dua kelompok kegiatan (poktan) yang membuat kerajinan berbahan dasar sampah kemasan dan poktan yang membuat kerajinan berbahan dasar kain perca. Alasan dibentuk Poktan tersebut dikarenakan secara sendiri-sendiri sulit bagi ibu-ibu mengembangkan diri tetapi jika berkelompok dapat saling menolong dan bekerja sama juga dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri.

Berdasarkan survey pendahuluan pendorong utama kegiatan mengolah sampah menjadi barang-barang kerajinan adalah untuk menopang ekonomi keluarga. Harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah berakibat terganggunya stabilitas ekonomi keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan pendidikan formal, kendala umur juga keleluasaan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga mendorong ibu rumah tangga cenderung lebih memilih bekerja di sektor informal.

Secara umum kegiatan usaha yang dilakukan ibu-ibu masih bersifat usaha sampingan yang dikelola dengan seadanya sehingga berkembang dengan sangat lambat.

Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa masalah utama tidak termanfaatkannya semua potensi dan sumber daya yang ada karena masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut ialah lemahnya manajemen usaha, pemasaran dan tidak tersedianya mesin dan peralatan yang dibutuhkan. Maka kegiatan pengabdian yang dilaksanakan membantu mengatasi kendala-kendala poktan tersebut. Pengabdian bertujuan meningkatkan keterampilan dan potensi warga dengan cara memberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran sehingga diharapkan poktan tersebut dapat berkembang dan dikelola secara lebih baik dalam suatu wadah kelompok usaha bersama (KUBE) yang pada gilirannya diharapkan dapat peningkatan kesejahteraan keluarga. Metode PKM yang digunakan ialah analisis situasi, identifikasi solusi, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, petihan, pembentukan KUBE dan monitoring kegiatan KUBE.

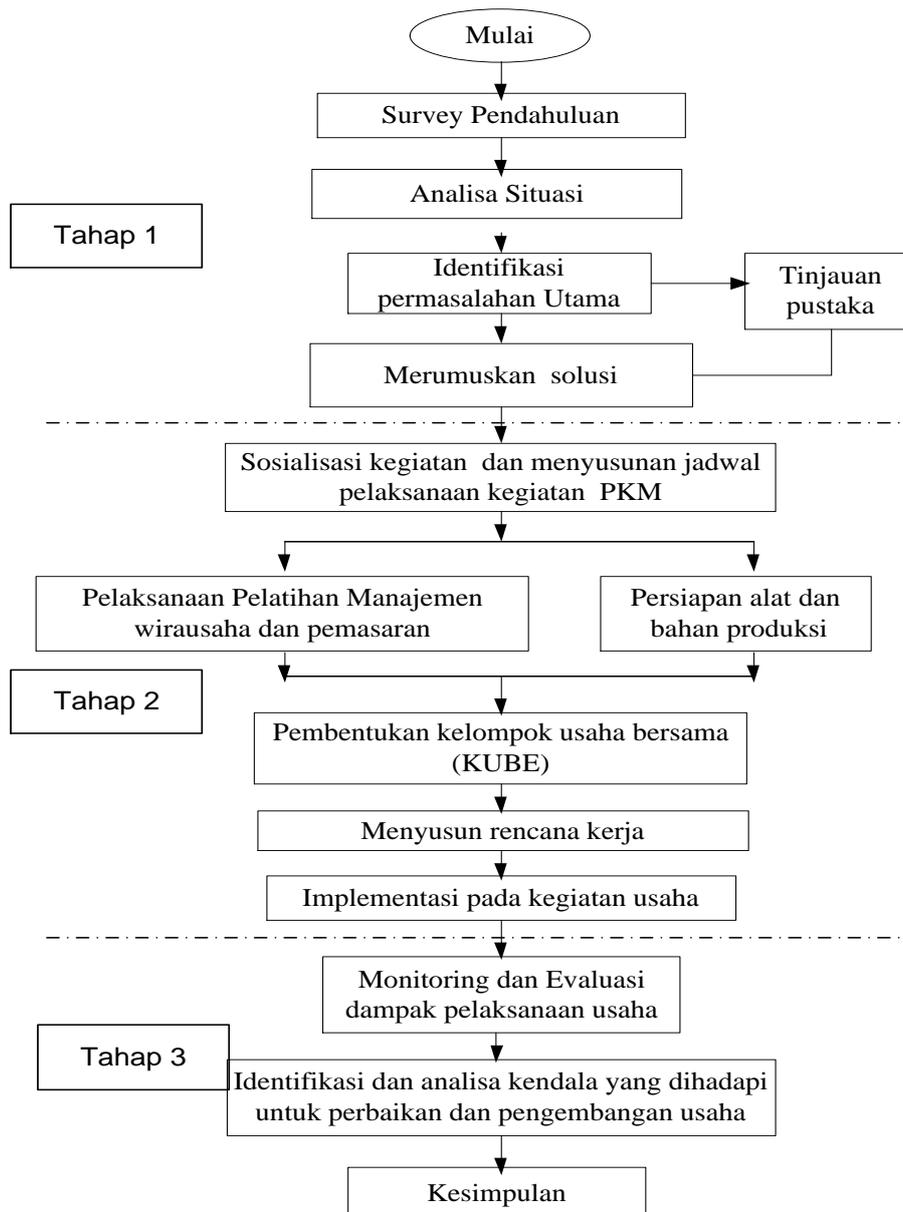
## 2. Metode Pengabdian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan KUBE adalah:

- a. Identifikasi jenis produk yang berpotensi untuk dikembangkan.  
Pada tahap ini setelah dilakukan pengumpulan ide kemudian dipilih jenis produk yang akan dibuat secara lebih spesifik mengenai desain dan kualitas yang diinginkan.
- b. Pelatihan manajemen wirausaha dan pemasaran  
Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan memiliki kesempatan/pejuang (Suknadi, 2008). Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran dimaksudkan agar peserta dapat mengelola bisnisnya dengan baik dan mempunyai kemampuan melihat peluang bisnis. Pelatihan yang direncanakan adalah:
  - Pelatihan manajemen kewirausahaan dan pengembangan kreativitas  
Siklus hidup produk dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, kejenuhan dan penurunan (McDonald & Keegan, 1999). Maka pelatihan ditujukan selain untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan juga agar peserta lebih memahami tentang karakteristik suatu produk dan siklus hidup produk. menyadari bahwa setiap produk ada siklusnya, dan pada suatu saat akan sampai pada tahapan menurun (*decline*). Pelatihan tentang produk juga akan menyampaikan beberapa strategi tentang mengelola produk termasuk didalamnya kreatifitas/inovasi yang dapat dilakukan agar produk tidak sampai mengalami penurunan
  - Pelatihan manajemen keuangan  
Ditujukkan agar dapat membantu mengelola keuangan, sehingga diharapkan KUBE mempunyai administrasi yang tertib dan mempunyai manajemen keuangan yg baik.
  - Pelatihan Manajemen Pemasaran  
*Marketing mix* adalah campuran dari variabel-variabel pemasaran yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mengejar ketinggian penjualan yang diinginkan (Philip Kotler, 2008). Melalui pelatihan tentang manajemen pemasaran diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam mengorganisasi kegiatan pemasarannya dengan lebih baik, memperhatikan seluruh komponen-komponen kegiatan pemasaran seperti : produk, tempat, promosi dan harga.

- c. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE)  
 Pada tahap ini melalui musyawarah ditentukan anggota setiap kelompok, Menyusun organisasi KUBE yang terbentuk, dan merancang aturan atau SOP
- d. Melakukan monitoring pelaksanaan KUBE dan upaya pengembangan usaha.  
 Proses monitoring dimaksudkan untuk menjamin KUBE dapat berjalan dengan baik sehingga kelompok usaha ini mampu berkembang dan mandiri. Serta menganalisa kendala yang dihadapi untuk perbaikan dan pengembangan usaha.

Sedangkan metode pengabdian dilakukan dengan tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *flowchart* pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Persiapan Pelatihan dan Sosialisasi Kegiatan PKM

Untuk kelancaran pelatihan maka perlu dipersiapkan modul pelatihan yang terdiri dari modul manajemen kewirausahaan dan kreatifitas, Manajemen Pengelolaan Administrasi Keuangan, Manajemen Pemasaran dan *Online Marketing*. Selanjutnya mensosialisasikan kegiatan pada ibu RW 07 yang juga menjabat sebagai ibu ketua PKK dan pada ibu-ibu poktan kerajinan dari sampah kemasan dan poktan membuat kerajinan dari kain perca. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PKM**

Kegiatan lain yang dilakukan adalah bekerja sama dengan penjahit dan garmen-garmen untuk mensosialisasikan agar jangan membuang perca kain, tetapi memberikannya pada ibu-ibu kelompok kegiatan untuk dibuat kerajinan. Pada kesempatan tersebut didiskusikan juga mengenai mesin-mesin yang dibutuhkan dan tempat membeli mesin.

#### 3.2 Tahap Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan untuk setiap materi pelatihan dilaksanakan pada waktu yang berbeda mengingat konsentrasi ibu-ibu yang sudah berumur tidak bisa dalam jangka waktu yang lama. Pelatihan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Pelatihan Manajemen kewirausahaan dan pengembangan kreatifitas (29 Mei 2015) dihadiri oleh 14 orang.
  2. Pelatihan Manajemen pemasaran yang dilanjutkan dengan membuat kerajinan dari sampah kemasan (30 Mei 2015) dihadiri oleh 15 orang.
  3. Pelatihan Pengelolaan administrasi keuangan (9 Juni 2015) dihadiri oleh 11 orang
  4. Pelatihan Manajemen pemasaran *on line* (10 Juni 2015) dihadiri oleh 10 orang
- Salah satu dokumentasi pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. kegiatan pelatihan Pengelolaan administrasi keuangan**

### **3.3 Pembentukan KUBE**

Pada tanggal 5 Juni 2015 dibentuk KUBE, untuk usaha kerajinan dari sampah kemasan dan usaha kerajinan dari kain perca, yang diberi nama KUBE Sakinnah. Harapannya kelompok ini selain dapat berkembang dan berkesinambungan juga dapat meningkatkan kekeluargaan dan keharmonisan anggotanya.

### **3.4 Kegiatan dan pemasaran produk KUBE**

Usaha kerajinan dari sampah kemasan telah membuat berbagai macam produk seperti taplak meja, tikar, tempat pensil tempat tissue, tutup gallon, dll. Pemasaran dilakukan pada acara arisan dilingkungan RT dan RW juga dipasarkan di pasar kaget pada setiap hari Minggu di Rusunawa Cimahi. Gambar kegiatan ibu-ibu yang sedang membuat produk kerajinan dari sampah kemasan dapat dilihat pada Gambar 4. Sedangkan pemasaran produk di Rusunawa Cimahi dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 4. Kegiatan usaha kerajinan dari sampah kemasan**

Produk kerajinan dari sampah kemasan yang paling disukai oleh ibu-ibu adalah taplak meja, karena mempunyai kelebihan yaitu produk yang unik dan taplak meja mudah dibersihkan. Taplak meja diproduksi dengan ukuran yang sesuai dengan permintaan konsumen.



**Gambar 5. Memasarkan produk kerajinan di Rusunawa Cimahi**

Jenis produk kerajinan yang dibuat dari kain perca bergantung pada jenis dan ukuran kain perca. Untuk kain perca ukuran kecil dibuat penjepit rambut, asesoris toples kue, tempat tissue, buku kain dll. Sedangkan untuk kain perca ukuran besar dibuat bantal kursi dan tas.

Kain perca sebagai bahan baku diperoleh dari penjahit dan garmen skala kecil/rumahan yang terdapat di sekitar RW 07. Kerjasama dengan penjahit dilakukan dengan saling menguntungkan kedua belah pihak, kelompok kerajinan mendapat bahan baku kain perca secara gratis dan penjahit diperbolehkan menggunakan mesin jahit yang tersedia jika diperlukan. Sebagai contoh semua tukang jahit dan garmen kecil tidak mempunyai mesin neci. Sebelumnya jika tukang jahit membutuhkan mesin neci untuk menjahit pinggiran kain, maka penjahit akan menggunakan jasa tukang obras dan neci, tetapi sekarang bisa ikut menggunakan mesin yang dimiliki KUBE, sehingga ongkos produksi menjadi lebih murah.

Gambar kegiatan ibu-ibu yang sedang membuat produk kerajinan dari kain perca dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Kegiatan usaha kerajinan dari perca**

Gambar-gambar contoh produk setengah jadi dan produk jadi dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Produk setengah jadi Contoh produk kerajinan dari kain perca**

Pemasaran produk kerajinan perca terutama pada acara arisan RT dan RW dan acara arisan lain yang diikuti anggota KUBE. Untuk meningkatkan penjualan produk maka anggota KUBE diwajibkan menggunakan produk hasil kerajinan di rumahnya, sehingga dapat langsung dilihat oleh tamu yang datang.

Monitoring dan pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk memantau perkembangan kegiatan KUBE “Sakinnah” dalam menjalankan kegiatan produksi serta proses pemasarannya. Selain hal tersebut dilakukan juga diskusi dan pendampingan dalam hal pembuatan rencana produksi serta membantu mengatasi kendala yang terjadi.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian telah sesuai dengan yang direncanakan yaitu elah terbentuknya KUBE dengan nama KUBE Sakinnah. Dalam rangka membantu manajemen usaha telah dilakukan pelatihan manajemen kewirausahaan dan pemasaran, yaitu pelatihan manajemen kewirausahaan dan pengembangan kreatifitas, pelatihan administrasi keuangan, dan pelatihan pemasaran dan pemasaran *online*.

Dengan dibentuknya KUBE, dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggotanya, meningkatkan kekeluargaan, saling memotivasi untuk belajar lebih banyak dan produk yang dihasilkan lebih beragam. Hasil produk tersebut dapat digunakan sendiri atau dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Monitoring dilaksanakan dalam upaya membantu kelancaran berjalannya kelompok usaha bersama.

Berdasarkan pengamatan, maka diusulkan pada kader PKK RW 07 agar pelatihan membuat kerajinan dari sampah kemasan dan kain perca yang mengundang seluruh warga terutama ibu-ibu dan remaja putri perlu dilakukan secara rutin, karena akan meningkatkan minat warga memilah dan memanfaatkan sampah, juga akan mengurangi sampah plastik yang dibuang

#### **Daftar pustaka**

McDonald dan Keegan (1999). *Marketing Plans That Work*. Penerbit Erlangga. Jakarta.  
Kotler, Philips (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 12, jilid 1, PT. Mancanan Jaya Cemerlang.

Suknadi, Iman Hudaya dan Parlan Sulistiono (2008), *Menjadi Wirausahawan Handal Teori Dan Aplikasi Manajemen Usaha*. Humaniora, Bandung.